

Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid Dan Seni Hadrah Al-Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu'awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk

Afiful Huda, Ahmad Mustakim, Abdul Jalil Jawhari

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

E-mail: aviv.huda18@gmail.com

Article History:

Submission 2021-03-29

Review 2021-04-05

Publication 2021-05-08

ABSTRACT

Sekarang ini pemuda merupakan aset penting bagi penerus generasi Bangsa dan Agama, namun perlu diperhatikan bahwa banyak sekali gangguan yang biasa datang kapan saja, salah satunya adalah teknologi. Remaja Masjid Dusun Banjaranyar kebanyakan berpendidikan agama mengalami kelesuan kegiatan, karena masjid yang seharusnya sebagai tempat pusat pendidikan tidak begitu diperhatikan, serta jarang ada kegiatan atau bahkan tidak pernah ada. Program ini kami fokuskan dalam pengembangan keterampilan Seni Hadroh dan pembacaan Maulid, kegiatan ini melibatkan remaja masjid dan pemuda karang taruna. Program ini ditempuh melalui beberapa tahapan, yaitu: *Appreciative Inquiry (AI); Discovery; Visioning; Pemetaan Aset; Mobilisasi (Perencanaan Aksi), Monitoring dan Evaluasi*. Metode yang digunakan adalah *service learning*, mencakup strategi belajar, mengajar, dan melakukan refleksi. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya dampak perubahan dari setiap masing-masing peserta, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pre test dan post test yang dilakukan. Perubahan dari masing-masing peserta mulai banyak mengalami peningkatan, hal ini juga dilihat setelah melakukan penilaian post test dengan adanya latihan rutin setiap seminggu dua kali semuanya menjadi lebih merata kemampuannya.

Keywords: *Remaja Masjid, Pengembangan Keterampilan, ABCD.*

Pendahuluan

Masjid merupakan pusat pendidikan pada masa dahulu kala khususnya pada zaman Wali Songo, mereka menjadikan masjid sebagai tempat mendidik, mengajar, menasehati serta tempat pengembangan potensi masyarakat Jawa.¹ Namun, pada modern ini keadaan masjid mulai tersisihkan oleh masyarakat setempat, banyak masjid megah, mewah, indah dengan penuh gaya ala arsitek ternama, oleh karena itu kelompok

¹Moh. Slamet Untung, *Telaah Historis Pertumbuhan Pusat Pendidikan di Jawa sampai Periode Perang Jawa*, Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 2, Desember 2010. Hal. 215-228

kami berusaha mengembalikan fungsi masjid yang telah diterapkan oleh Wali Songo pada saat itu menjadi masjid yang lebih berfungsi terutama di era modern ini.

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari lini *din* (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya mengfungsikan masjid secara maksimal.² Termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia sektor pemuda. Dalam perspektif dakwah, kalangan remaja merupakan salah satu kelompok *mad'u* yang memiliki potensi besar dalam pembinaan umat. Rusaknya akhlak remaja tentu akan memberi pengaruh nyata pada kerusakan masyarakat dan dapat memberikan dampak negatif pada ketentraman hidup bahkan akan menghilangkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.³

Pendampingan ini nantinya akan kami laksanakan tentunya dengan dukungan dan arahan dari tokoh agama maupun perangkat desa tersebut, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun sosial masyarakat setempat. KPM kali ini fokus dengan sasaran satu komunitas, diharapkan mahasiswa KPM mampu untuk membina anak-anak, serta remaja masjid agar mampu untuk mengembangkan potensi serta kreativitas guna mencapai kompetensi yang diharapkan, menjadi motivator dan inovator bagi pemuda, serta mampu untuk mengembangkan kreativitas dan karyanya.

Dalam program ini yang kami fokuskan adalah pengembangan Seni Hadroh dan Maulid Diba', kegiatan ini tentunya melibatkan remaja masjid dan pelatih. Lokasi KPM ini adalah Desa Banjaranyar yang merupakan bagian dari Kecamatan Tanjunganom Kab. Nganjuk. Desa Banjaranyar terdiri dari enam Dusun, yaitu Dusun Banjaranyar, Dusun Sumberagung, Dusun Sumberwungu, Dusun Sumberejo, Dusun Blimbing, Dusun Sumberwaru. Setiap dusun terbagi lagi dalam beberapa RT dan RW sesuai dengan jumlah penduduk dan luas wilayahnya. Berdasarkan wawancara dengan Sekdes dan Ta'mir Masjid serta tokoh agama sekitar. Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, dapat kami simpulkan bahwa masyarakat Desa Banjaranyar mayoritas berpendidikan agama (santri), bermata pencaharian pedagang, petani, penjahit, pengrajin kayu, peternak, pengusaha, pengajar dan lainnya.

Kegiatan keagamaan pada Masjid Darul Mu'awanah sejauh ini sudah berjalan semestinya, sebagaimana terlihat dari jamaah masjid yang aktif, mulai dari jamaah bapak-bapak, ibu-ibu, serta para pemuda, baik dalam pelaksanaan shalat jamaah lima waktu maupun shalat Jum'at, serta khatmil Qur'an yang bertempat di masjid Darul

²Yasyakur Moch Nevihwa, Maya Rahendra, "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor," *ProsA PAI* (2017): 11-16.

³Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar* 3, no. 6 (2015): 1-12.

Mu'awanah baik bapak-bapak, maupun ibu-ibu yang dilaksanakan pada Jum'at Kliwon dan Jum'at Pahing, Qiro'atul Qur'an setiap malam Jumat, serta Pencak Silat baik Pagar Nusa maupun Setia Hati Teratai. Namun dalam perjalanan selama ini terdapat kegiatan yang selama ini masih kurang maksimal, yaitu kegiatan menyangkut remaja masjid, dikarenakan kurangnya perhatian dan kepedulian pemuda sendiri maupun para tokoh. Oleh karena itu, kami mencoba mengadakan pendampingan terhadap remaja masjid maupun anak-anak tersebut, adapun program tersebut adalah "Pendampingan Maulid Diba' bagi remaja masjid Darul Mu'awanah" dengan penuh harapan supaya terjalin hubungan sosial dan agama.

Salah satu kegiatan remaja masjid yang masih aktif yaitu Qiroatul Qur'an yang dibimbing langsung oleh Al-Ustadz H. Khoiruddin setiap malam Jum'at setelah magrib. Selama pelaksanaan analisa sosial, secara fisik kami menemukan adanya sarana prasarana yang cukup lengkap, meliputi adanya kotak amal dan papan struktur kepengurusan masjid serta lahan yang cukup luas.

Metode Pendampingan

Pendekatan diperlukan sebagai titik tolak atau sudut pandang para pelakunya terhadap proses KPM-DRP, sedangkan metode digunakan sebagai prosedur yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Adapun pendekatan dan metode KPM-DRP adalah:

1. Pendekatan

KPM-DRP yang diformat dalam ruang lingkup KPM-DRP-MB menggunakan pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Berbasis Aset. PkM berbasis aset ditempuh melalui beberapa tahapan, yaitu: *Appreciative Inquiry (AI); Discovery; Visioning; Pemetaan Aset; Mobilisasi (Perencanaan Aksi), Monitoring dan Evaluasi*. Peneliti menggunakan metode ini karena metode ABCD ini mengajak kita untuk melihat pertama sebagai hadiah untuk masyarakat dari apa yang mereka inginkan, pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya lainnya yang kadang-kadang dapat disembunyikan, namun sering terabaikan atau diberhentikan karena tidak signifikan.⁴

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. melihat metode lainnya yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses

⁴Al Barrett, *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013), Hal. 2.

interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.⁵

2. Metode

KPM-DRP *Moderasi Beragama* menggunakan metode *service learning*, mencakup strategi belajar, mengajar, dan melakukan refleksi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk melayani orang lain, dengan cara menggabungkan pembelajaran dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat.

3. Langkah-langkah dalam Pendampingan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pendampingan ini adalah (1) Analisa/pemetaan sosial atau *need assessment*, (2) Penyusunan (perencanaan) program, (3) Pengkoordinasian, (4) Implementasi dan (5) Pengendalian.

Hasil

1. Profil Masjid Darul Muawanah

1.1. Struktur kepengurusan

| | | |
|------------|---|---|
| Pelindung | : | nsul Annam (Kepala Desa Banjaranyar) |
| Penasehat | : | Sholechan Slamet KH. M. Bahruddin |
| Ketua | : | H. Ahmad Hambali M. Cholil |
| Sekretaris | : | M. Sirojutolibin Samsul Ma'arif |
| Bendahara | : | H. Sahid Amarudin |
| Humas | : | Lasmianto |

⁵Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii, 2013), Hal. 39

| | | |
|------------|---|---|
| | | Deni S. Imron Asyari Shodri |
| Remas | : | Irmawan Jauhari Anas Ainur Rofiq Jhon arif |
| Kebersihan | : | Rajib H.A Imron Asyari |

1.2. Keadaan SDM

Pada masa sekarang ini pemuda merupakan aset penting bagi penerus generasi Bangsa dan Agama, namun perlu diperhatikan bahwa banyak sekali gangguan yang biasa datang kapan saja, salah satunya adalah teknologi.

Remaja Masjid Dusun Banjaranyar kebanyakan berpendidikan agama (santri), akan tetapi status tersebut kurangnya dapat dipertanggungjawabkan karena masjid yang seharusnya sebagai tempat pusat pendidikan tidak begitu diperhatikan, serta jarang ada kegiatan atau bahkan tidak pernah ada. Hal ini yang membuat para remaja kemungkinan tidak mendapatkan kesempatan untuk berorganisasi dengan mandiri atau terlalu banyak aturan yang menekan kepada remaja tersebut.

1.3. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana di masjid meliputi papan pengumuman, sound system, alat kebersihan dan tikar. Sedangkan keadaan prasarana meliputi kamar mandi, halaman, dan ruang marbot. Di samping masjid juga terdapat sebuah bilik yang dijadikan pusat atau sekretariat kegiatan organisasi remaja masjid. Di tempat ini berkumpul beberapa remaja setempat yang meramaikan dan mengisi segenap aktivitas di masjid.

1.4. Program atau kegiatan

Program di jalankan di Masjid Darul Muawanah ini adalah pendampingan pengembangan keterampilan seni pembacaan maulid dan hadrah al-banjari bagi remaja masjid dan pemuda karang taruna Banjaranyar.

2. Bentuk dan Strategi Program

2.1. Bentuk program

Bentuk program kerja kluster ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan menjalin kolaborasi bersama mitra yang sudah diajak kerjasama, seperti: Bapak Samsul Mustofa selaku Ta'mir Masjid, Remaja masjid (Nana dan Azam), Stakeholder mitra Karang Taruna (Tesa, Ilham), Kepala desa (Bapak Erfan), Jam'iyah yasinan (Bu Endang) dan adik-adik Madin. Selain bekerjasama dengan mitra yang ada di dusun Sawahan, juga membuat struktur kepanitiaan.

2.2. Strategi program

2.2.1. Analisa/pemetaan sosial dan atau *need assessment*

Analisa sosial yang pertama pokja lakukan di desa Banjarnayar khususnya di Dusun Banjarnayar yakni berkunjung ke kediaman tokoh agama dusun setempat yang bernama Bapak K.H Muhammad Bahrudin dan K.H Ahmad Hambali untuk meminta izin serta menanyakan kondisi keagamaan yang ada di masyarakat sekitar dusun Banjarnayar. Pada hari kedua pokja melanjutkan pemetaan sosial di kediaman Kepala Dusun Banjarnayar yakni Ibu Riris untuk meminta izin serta menanyakan keadaan sosial masyarakat dusun Banjarnayar.

Pada hari terakhir pemetaan sosial pokja mengunjungi kediaman beliau Bpk. H. Khoiruddin, yang mana beliau adalah selaku seksi pendidikan dari Masjid Darul Mu'awanah sekaligus beliau adalah yang nantinya akan menjadi mitra dampingan dari pokja kami. Selama melakukan percakapan dengan beliau kami mendapatkan banyak sekali informasi mengenai dsn. Banjarnayar tersebut, mulai dari keadaan sosial, keagamaan, serta ekonomi dari masyarakat dsn Banjarnayar.

Berdasarkan keterangan yang langsung beliau berikan kami menangkap satu perkataan yang berbunyi "*Dulu desa Banjarnayar sebelum saya tinggalkan itu termasuk desa yang punya, tapi setelah saya tinggalkan mengapa sekarang Banjar menjadi desa yang tidak punya*". Dari perkataan tersebut beliau menjelaskan, bahwasanya dulu beliau pernah mendirikan grup Hadroh al-Banjari yang bernama *al-Mukhtar*, bersama grup Hadroh tersebut beliau berhasil meraih juara pada perlombaan tingkat sekabupaten Nganjuk, bahkan setelah perlombaan tersebut nama grup Hadroh *al-Mukhtar* sempat bergema diprovinsi Jawa Timur, hingga pada akhirnya grup Hadroh tersebut diundang untuk mengikuti perlombaan tingkat provinsi, setelah mengikuti perlombaan tingkat provinsi tersebut grup Hadroh al-Banjari *al-Mukhtar* terus kebanjiran undangan untuk pertunjukkan acara-acara, seperti acara resepsi pernikahan, acara walimatul khitan, dan acara-acara lainnya.

Namun setelah beberapa tahun kemudian para anggota grup Hadrohnya mulai mengalami kesibukan sendiri-sendiri, termasuk pendiri dari grup Hadroh tersebut yang tak lain adalah beliau Bpk. H. Khoiruddin, setelah peninggalan beliau, grup Hadroh tersebut akhirnya lambat laun mulai mengalami kemunduran yang mengakibatkan grup Hadrohnya menjadi mati.

Dari keterangan beliau tersebut dapat kami simpulkan bahwasanya masyarakat dsn. Banjaranyar membutuhkan pendampingan dalam hal kesenian Hadroh al-Banjari, selain itu para pemuda dsn. Banjaranyar juga membutuhkan dampingan dalam hal kegiatan rutin Maulid Diba', sebelumnya memang sudah ada rutinan kegiatan rutin tersebut, namun karena kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar akhirnya kegiatan tersebut sempat mengalami kemunduran yang mengakibatkan matinya rutinan kegiatan tersebut.

Maka dari itu, setelah melakukan musyawarah dengan beliau Bpk. H. Khoiruddin kami sepakat untuk mengadakan program pendampingan tentang pengembangan Maulid Diba' dan Kesenian Hadroh al-Banjari dengan mempertimbangkan beberapa informasi yang telah diberikan oleh mitra dampingan dari pokja kami.

2.2.2. Penyusunan (perencanaan) program

Berdasarkan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh pokja bersama DPL, dapat disimpulkan bahwasanya di desa Banjaranyar semua kegiatan keagamaan sudah berjalan baik dan lancar, hanya saja pada kegiatan rutin Maulid Diba' serta Kesenian Hadroh belum bisa berjalan sesuai dengan semestinya.

Gambar 1

Perencanaan Program dengan Mitra Dampingan



Maka dari itu tim PkM mengadakan pembahasan mengenai (perencanaan) program yang akan dilaksanakan di desa Banjaranyar dalam rangka mendampingi pengembangan Maulid Diba' serta Kesenian Hadroh khususnya untuk remaja

Masjid Darul Mu'awanah. Pada akhirnya pokja beserta DPL telah berhasil menyusun agenda program yang akan dilaksanakan di lokasi mitra dampingan.

Keesokan harinya mengadakan penyusunan proposal yang terletak dikediaman beliau Bpk. Afiful Huda. Selama penyusunan proposal pokja bersama DPL bisa hadir kompak dalam penyusunan proposal, yang mana hal tersebut membuat penyusunan proposal menjadi cepat rampung meskipun menemui beberapa kendala kecil. Keesokan malam, pokja memberikan informasi serta data-data yang diperlukan oleh DPL untuk penyusunan TOR, agar dalam proses penyusunan TOR cepat rampung.

Tibalah hari dimana pokja mengadakan seminar proposal dan pembahasan usulan program yang difasilitasi oleh Panitia Pelaksana. Selama pelaksanaan seminar, pokja menerima banyak kritikan dan saran dari panitia pelaksana khususnya dari LP3M dan Puket II mengenai hasil dari proposal yang telah diseminarkan. Misalnya seperti judul program yang kurang objektif serta RAB (Rencana anggaran biaya) yang kurang jelas. Hingga pada akhirnya berdasarkan saran serta masukan yang diberikan oleh panitia pelaksana, pokja bersama DPL berhasil melakukan perbaikan pada kesalahan yang ada pada hasil proposal.

Pada akhirnya tibalah puncak acara, yaitu pengajuan dan pengesahan proposal Pokja Mahasiswa oleh LP3M dan Pimpinan STAI Darussalam. Dalam acara tersebut seluruh pokja mendapat banyak bimbingan atau bekal dari LP3M maupun Pimpinan STAI Darussalam sebelum melakukan implementasi setiap program pada masing-masing mitra dampingannya.

2.2.3. Pengkoordinasian

Dalam pengkoordinasian program kerja, pokja bertindak sebagai pendampingan sekaligus fasilitator, dalam penyelenggaraan program pendampingan Maulid Diba' dan Hadroh al-Banjari, pokja bersama DPL berusaha menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu di bidangnya dalam hal ini adalah Narasumber seni Hadroh al-Banjari, dan menyiapkan kebutuhan peserta, seperti buku Maulid Diba' dan alat seni Hadroh. Sedangkan untuk tempat pelaksanaan program pendampingan Maulid Diba' dan Hadroh al-Banjari, pokja telah berkoordinasi dengan mitra dampingan yakni Takmir Masjid Darul Mu'awanah dan kepala sekolah Madin at-Thoyyib, hal tersebut pokja lakukan karena memang tempat yang digunakan untuk pelaksanaan program lebih dari satu tempat.

Dalam implementasi program kerja, pokja sebagai pendamping sekaligus pemberdaya telah siap untuk menjembatani, memfasilitasi dan memotivasi kegiatan yang sudah diprogramkan secara baik kepada masyarakat.

2.2.4. Implementasi

Ahad 11 Oktober 2020, tepatnya setelah isya' awal pukul 19:30. Program KPM resmi dimulai, dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat sekitar, misalnya tokoh agama beliau Bpk. K.H Bahrudin, takmir masjid Darul Mu'awanah beliau Bpk. H. Ahmad Hambali, seksi pendidikan masjid beliau Bpk. H. Khoiruddin, perwakilan dari ketua jam'iyah putra/putri, karang taruna, dan seluruh organisasi masyarakat yang ada di dsn. Banjaranyar.

Acara pembukaan KPM tersebut berjalan dengan sukses dan lancar. Semua tamu undangan berkenan menghadiri undangan yang kami berikan, hal tersebut kami anggap bahwa masyarakat sekitar telah memberikan izin kelompok kami untuk melakukan kegiatan KPM di dsn. Banjaranyar. Dalam acara tersebut banyak sekali pesan-pesan yang telah diberikan oleh tokoh masyarakat sekitar ketika memberikan sambutan, salah satunya adalah pesan dari beliau Bpk. K.H Bahrudin selaku tokoh agama masyarakat sekitar, yang mana beliau berpesan "Santri itu harus mempunyai semangat, meskipun santri itu pandai, tapi kalo tidak mempunyai semangat maka kepandaiannya akan sia-sia", begitulah kiranya pesan yang beliau sampaikan. Dan pada puncak acara kelompok kami bersama DPL meminta izin kepada para undangan untuk melakukan foto bersama sebagai laporan dokumentasi.

Keesokan harinya, senin 12 oktober sebenarnya adalah waktu untuk melakukan program kerja kami yaitu pendampingan Maulid Diba' dan seni Hadroh al-Banjari yang akan di bimbing oleh beliau Bpk. H. Khoiruddin selaku seksi pendidikan masjid sekaligus sebagai narasumber pokja kami, namun ada kendala yaitu narasumber berhalangan untuk hadir karena ada acara mendadak, hal tersebut membuat program kami menjadi tertunda.

Setelah sempat tertunda, pada akhirnya Selasa 13 oktober, program kerja kelompok kami yaitu pendampingan Maulid Diba' dan seni Hadroh al-Banjari resmi dibuka. Dengan dipimpin oleh beliau Bpk. H. Khoiruddin, acara tersebut dimulai dengan melakukan pemilihan ketua dari masing-masing kelompok remaja putra dan remaja putri, setelah itu dilanjutkan dengan mendata anggota dari masing-masing kelompok tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menentukan waktu untuk melakukan pendampingan, setelah semua acara tersebut selesai beliau Bpk. H. Khoiruddin memberikan sedikit motivasi kepada para peserta, diantaranya beliau berpesan "mari kita membuat desa Banjar kembali bersinar", beliau berpesan seperti itu karena memang dahulu desa Banjaranyar pernah mempunyai grup hadroh al-Banjari yang sempat meraih kemenangan sampai tingkat provinsi, namun saat ini para anggotanya sudah mempunyai kesibukan

masing-masing. Puncak acara ditutup dengan Do'a yang dipimpin langsung oleh beliau Bpk. H. Khoiruddin.

Selasa 20 oktober adalah hari terakhir pokja kami melakukan program pendampingan Maulid Diba' dan seni Hadroh al-Banjari, pada hari tersebut mengadakan acara penutupan yang dihadiri seksi pendidikan masjid dan remaja masjid, susunan acara pada penutupan sebagaimana pada acara pembukaan, namun pada acara penutupan kali ini ditambah dengan pembentukan sekaligus pengesahan grup Hadroh al-Banjari putra dan putri remaja dsn. Banjaranyar, harapan kami semoga dengan terbentuknya grup hadroh tersebut, dapat menambah semangat para remaja dsn. Banjaranyar dalam hal kegiatan keagamaan khususnya Maulid Diba' dan Hadroh al-Banjari.

Gambar 2
Pelaksanaan Program



2.2.5. Pengendalian

Dalam pengendalian program kerja, Tim PkM telah melakukan beberapa evaluasi serta menilai hal-hal yang menjadi kendala dalam kegiatan pelaksanaan pendampingan Maulid Diba' dan Hadroh al-Banjari, yang mana hal tersebut berupa waktu pelaksanaan program, dikarenakan kebanyakan para remaja yang menjadi peserta program masih memiliki kewajiban untuk sekolah dan mengaji di madin setempat.

Kemudian tim PkM dan mitra dampingan, dalam hal ini adalah seksi pendidikan Masjid Darul Mu'awanah mencari solusi dari kendala tersebut, yang mana pada akhirnya para remaja tersebut memberi usulan tentang waktu pelaksanaan program pendampingan Maulid Diba' dan Hadroh al-Banjari yaitu di sela-sela waktu sebelum kegiatan mengaji yakni setelah dhuhur untuk peserta yang masih kategori anak-anak, sedangkan untuk peserta yang masuk kategori

dewasa mereka meminta agar pelaksanaan program pendampingan Maulid Diba' dan Hadroh al-Banjari dilakukan setelah kegiatan mengaji yakni malam hari.

3. Mitra Pengabdian dan Aset yang Digunakan

Adapun mitra pengabdian yang pada realitanya terlibat dan/atau dilibatkan dalam pelaksanaan program yaitu Pemerintah Desa Banjaranyar, Ta'mir masjid Darul Muawanah, Karang Taruna, Remaja Masjid Darul Muawanah, Pemuda pemudi dusun Banjaranyar.

4. Pihak yang Terlibat

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam program yang akan dilakukan oleh pokja diantaranya adalah :

- 4.1. Bpk. H. Khoiruddin selaku seksi pendidikan masjid Darul Mu'awanah sekaligus Narasumber yang akan memberikan arahan dalam setiap program yang akan dilaksanakan oleh pokja.
- 4.2. Bpk. Qosim Muzakki dan Gus Najih selaku pelatih kesenian Hadroh sekaligus anggota dari grup haroh *Auladum Mustofa* dan *Nurul Jadid* yang ada di wilayah Kec. Tanjunganom.
- 4.3. Seluruh remaja masjid, karang taruna, maupun pemuda dari pencak silat PN/SH sebagai peserta pengembangan pembacaan Maulid dan Kesenian Hadroh al-Banjari.

5. Dampak perubahan

5.1. Capaian *Output* Program

Program Pengembangan Seni Maulid Diba' remaja masjid Darul Mua'awanah Dusun Banjaranyar, capaian output dari pelaksanaan program diperoleh dari penilaian pre test dan post Test. Adapun indikator penilaian terdapat empat aspek, yaitu: Penilaian Makhroj, Penilaian Nada, Penilaian Tajwid, Penilaian Kelancaran.

Indikator-indikator penilaian tersebut disajikan dalam bentuk form penilaian yang terlampir. Laporan pencapaian penilaian disertai dengan informasi penjelasan yang terkait dengan capaian pada setiap masing-masing peserta. Hasil output program yang telah di kumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.

Data pelaporan form penilaian dari pelaksanaan program pengembangan seni diba' yang ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua macam penilaian yaitu pre tes dan post test. Adapun gambaran umum hasil setelah penilaian pre test dan post test dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Capaian *Output* Program

| | Pre Test | Post Tes | Capaian % | |
|-------------------------------|----------|----------|-----------|----------|
| Jumlah Nilai | 1640 | 1937 | 29,8% | |
| Nilai Rata-rata Kelas | 68,33 | 80,71 | 12,42 % | |
| Capaian Peningkatan Kelas (%) | | | | BS = 56% |
| | | | | B = 24% |
| | | | | C = 20-% |
| | | | | K = 0 % |

Berdasarkan dari data diatas dari 24 peserta dari program pendampingan seni diba', dimana diperoleh hasil terbesar 56 % dengan peserta 14 orang, hasil sedang diperoleh 24 % dengan peserta 6 orang, dan hasil terkecil diperoleh hasil 20 % dengan peserta 4 orang.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya dampak perubahan dari setiap masing-masing peserta, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pre test yang dilakukan di mana pada tahap ini seluruh peserta belum mendapat dampingan, namun setelah mendapat dampingan, perubahan dari masing- masing peserta mulai banyak mengalami peningkatan hal ini juga dilihat setelah melakukan penilaian post test.

Program Pengembangan Seni Al-banjari remaja masjid Darul Mua'awanah Dusun Banjaranyar, capaian output dari pelaksanaan program diperoleh dari penilaian pre test dan post Test. Adapun indikator penilaian terdapat tiga aspek, yaitu penilaian penguasaan rumus, Penilaian Kreativitas, dan Penilaian Kekompakan. Indikator-indikator penilaian tersebut disajikan dalam bentuk form penilaian yang terlampir. Laporan pencapaian penilaian disertai dengan informasi penjelasan yang terkait dengan capaian pada setiap masing-masing peserta. Hasil output program yang telah di kumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.

Data pelaporan form penilaian dari pelaksanaan program pengembangan seni al-Banjari yang ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua macam penilaian

yaitu pre tes dan post test. Adapun gambaran umum hasil setelah penilaian pre test dan post test dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Penilaian Pre Test Dan Post Test

| | Pre Test | Post Tes | Capaian % | |
|-------------------------------|----------|----------|-----------|----------|
| Jumlah Nilai | 1693 | 2002 | 31,0 | |
| Nilai Rata-rata Kelas | 70,54 | 83,42 | 12,42 % | |
| Capaian Peningkatan Kelas (%) | | | | BS = 58% |
| | | | | B = 29% |
| | | | | C = 13% |
| | | | | K = 0 % |

Berdasarkan dari data diatas dari 24 peserta dari program pendampingan seni Al-Banjari dimana diperoleh hasil terbesar 56 % dengan peserta 14 orang, hasil sedang diperoleh 29% dengan peserta 7 orang, dan hasil terkecil diperoleh hasil 13 % dengan peserta 3 orang.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya dampak perubahan dari setiap masing-masing peserta, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pre test di mana pada tahap ini seluruh peserta belum mendapat dampingan, namun setelah mendapat dampingan, perubahan dari masing- masing peserta mulai banyak mengalami peningkatan hal ini juga dilihat setelah melakukan penilaian post test.

5.2. Capaian *Outcome* Program

Meningkatnya partisipasi dan perubahan pada peserta pendampingan seni maulid diba' dan al-banjari merupakan harapan besar tercapainya tujuan. Peserta sendiri dalam hal ini adalah pemuda-pemudi dusun banjar, perubahan perilaku, sikap, dan kemampuan peserta dalam mengikuti dampingan seni maulid diba' dan al banjari, menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program yang telah diharapkan.

Semangat belajar yang tinggi dari peserta dampingan, menjadikan tim pokja untuk melalukan inovai yang berkelanjutan yaitu dengan membentuk tim

kordinator yang nanti akan melanjutkan program yang telah dibuat. Adanya pembentukan kordinator merupakan salah satu upaya untuk mewadahi pemuda-pemudi untuk semangat dalam melestarikan budaya Islam.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembentukan kordinator pertama yaitu bermusyawarah dengan REMAS Darul Mua'wanah, yang kedua berkordinasi dengan sei pendidikan Masjid Darul Mua'awanah dengan bapak H. Khoirudin. Dalam tahap musyawarah dan kordinasi dengan tokoh masyarakat setempat menghasilkan kesepakatan yaitu dengan dibentuk kordinator Diba' dan Al-Banjari. Adapun kordinator diketuai oleh saudara M. Badru Tamam, dengan grupnya bernama "Syubanul Mukhtar".

Tahapan yang ketiga yaitu membentuk grup whatsapp "Hadroh Pemuda", adanya grup whatsapp ini sebagai pengendalian pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dan memudahkan untuk berkomunikasi.

Tahapan Keempat yaitu pengawasan, dari salah satu laporan tim pokja setelah penutupan KPM kordinator yang telah di bentuk sudah dapat berjalan dan berkegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama anggotanya, serta aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bernuansa Hadroh Al-Banjari seperti, rutinan *Jasmin*, Maulid Nabi, serta kekompakan dalam berorganisasi di lingkungan masjid.

Terbentuknya kordinator seni diba' dan al-banjari sebagai wadah untuk menumbuh kembangkan potensi pemuda dan pemudi dusun banjarnyar untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Dusun Banjaranyar.

Diskusi

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.⁶ Program Pengembangan Seni Pembacaan Maulid Diba' bagi remaja masjid Darul Mua'awanah Dusun Banjaranyar adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat Banjaranyar dalam segi keagamaan.

Pemberdayaan menurut Carver dan Clatter Back adalah upaya memberi keberanian dan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi. Sedangkan Shardlow mengatakan, pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha

⁶Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 204), hal. 4.

mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.⁷

Remaja Masjid serta pemuda karang taruna Dusun Banjaranyar yang mayoritas berpendidikan agama (santri) pada mulanya mengalami kelesuan dalam aktivitas menjadi lebih semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan bahkan sudah membuat komunitas yang mempunyai kegiatan rutin.

Menurut Zubaidi, prinsip-prinsip pengembangan masyarakat adalah adanya kemandirian, keberlanjutan dan partisipasi.⁸ Kemandirian dalam program ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan dan potensi dari peserta dampingan. Keberlanjutan dalam program ini dibuktikan dengan terbentuknya komunitas yang menjalankan kegiatan rutin setiap bulan sekali.

Kesimpulan

Dari pelaksanaan dan bukti data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya dampak perubahan dari setiap masing-masing peserta, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pre test yang dilakukan dimana pada tahap ini seluruh peserta belum mendapat dampingan, pada awalnya remaja masjid ataupun santri yang mengikuti dalam pembacaan masih belum sesuai kaidah ilmu Tajwid, dalam pelaguan belum sesuai adat dan dalam memainkan alat hadroh masih ragu kapan ia turun kapan naik satu kapan naik dua dan kapan ia harus turun, namun setelah mendapat pelatihan, perubahan dari masing- masing peserta mulai banyak mengalami peningkatan, hal ini juga dilihat setelah melakukan penilaian post test dengan adanya latihan rutin setiap seminggu dua kali semuanya menjadi lebih merata kemampuannya.

Pengakuan/Acknowledgements

Atas selesainya program ini, kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepala Desa Banjaranyar dan seluruh jajaran
2. Ketua Ta'mir Masjid Darul Mu'awanah
3. Ketua Yayasan Islam Al-Ghazali (YIGA)
4. Ketua dan para Pembantu Ketua STAI Darussalam
5. Ketua LP3M STAI Darussalam

⁷Risyanti Riza, Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqa Print Jatinangor, 2006).

⁸Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 204).

6. Para Pimpinan Lembaga sasaran penelitian
7. Seluruh Masyarakat Desa Banjarnayar

Daftar Referensi

- Barrett, Al. *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*. Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013.
- Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii, 2013.
- Nevihwa, Yasyakur Moch. Maya Rahendra, "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor," *ProsA PAI* 2017.
- Nuwairah, Nahed. "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Al-Hiwar* 3, No. 6, 2015.
- Riza, Risyanti, Roesmidi. *Pemberdayaan masyarakat*. Sumedang: Alqa Print Jatinangor, 2006.
- Untung, Moh. Slamet. *Telaah Historis Pertumbuhan Pusat Pendidikan di Jawa sampai Periode Perang Jawa*. Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 2, Desember 2010.
- Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat: wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 204).